



Rencana Induk Pengembangan ISBI Bandung

2015-2039



Berjati diri Berkulaitas dan Berdaya saing



Rencana Induk Pengembangan **ISBI BANDUNG** 2015-2039

ISBI Bandung

Berjati diri, Berkualitas, dan Berdaya saing



Pengantar



Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung disusun untuk dipahami oleh masyarakat ISBI Bandung sendiri dan juga oleh masyarakat luas. Rencana Induk Pengembangan ISBI Bandung memuat arah strategis pengembangan jangka panjang dari tahun 2015 hingga tahun 2039.

RIP disusun sebagai perwujudan tanggung jawab perguruan tinggi khusus di bidang seni budaya dalam memperkokoh jati diri bangsa. Keberhasilan ISBI Bandung sebagai institusi pendidikan tinggi seni budaya yang berjati diri, berkualitas, dan berdaya saing dalam skala lokal, nasional, dan global akan sangat bergantung pada pemahaman serta komitmen seluruh komponen institusi.

Penyusunan dan penyebaran RIP ISBI Bandung dimaksudkan untuk menjaring pendapat *stakeholders* sebagai bahan pertimbangan implementasi serta bahan evaluasi, sehingga ISBI Bandung mempunyai dokumen resmi. RIP yang disusun diharapkan akan mampu menyesuaikan dengan perubahan dalam berbagai bidang yang memengaruhi perkembangan seni budaya ke depan. Dengan demikian ISBI Bandung akan terus dapat memberikan kontribusi secara optimal bagi terwujudnya kehidupan seni budaya Indonesia yang berdaya saing dan bermartabat di dunia.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan RIP ISBI Bandung 2015–2039 ini. Semoga semua kerja keras tersebut memperoleh balasan yang berlipat dari Allah s.w.t.

Bandung, Desember 2016

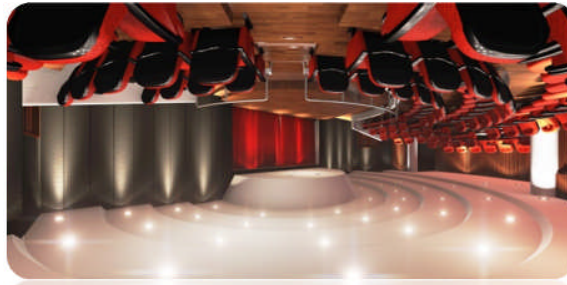
Penyusun



Daftar Isi

- Tanggung Jawab ISBI Bandung **4**
- ISBI Bandung Menuju Seni Budaya Dunia **5**
 - Kondisi Eksisting ISBI Bandung **6**
 - Misi, Visi, dan Tujuan Pengembangan ISBI Bandung **15**
 - Tantangan Membangun ISBI Bandung **20**
 - Kampus ISBI Bandung Masa Depan **34**
- Penutup **37**





Tanggung Jawab ISBI Bandung

Perguruan tinggi yang sehat ditunjukkan dengan adanya kesinambungan kehidupan akademik yang dinamis. Hal ini menggambarkan sejumlah upaya sistemik yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara bertahap, konsisten, dan bertanggung jawab. ISBI Bandung, sebagai perguruan tinggi seni, mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan preservasi, konservasi, revitalisasi, dan inovasi dari berbagai potensi tradisi seni budaya Indonesia, khususnya Jawa Barat.

Untuk melaksanakan tanggung jawab di atas, lembaga ISBI Bandung perlu menetapkan pedoman pengembangan jangka panjang, dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan (RIP) ISBI Bandung, tahun 2015–2039. RIP ini akan digunakan sebagai peta-jalan program strategis lembaga, dan sekaligus sebagai tolak-ukur untuk mengevaluasi hasil dari setiap tahap pencapaiannya. Berdasarkan RIP ini, akan diturunkan Rencana Strategis 5 Tahun (RENSTRA) yang kemudian dirinci menjadi Rencana Operasional per tahun (RENOP).

Tujuan pengembangan ISBI Bandung adalah terwujudnya sebuah perguruan tinggi seni budaya berkelas dunia. Capaian tersebut dapat diraih melalui potensi yang dimiliki agar sejajar dengan perkembangan seni budaya bangsa di dunia, tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Pengembangan keilmuan seni budaya di ISBI Bandung menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan menuju Indonesia yang sejahtera, berdasarkan budaya luhur bangsa Indonesia. Oleh karenanya pengembangan ini diharapkan mampu menciptakan peluang-peluang baru dalam mewujudkan Indonesia yang



mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sosial ekonomi yang kuat dan berkeadilan.

ISBI Bandung adalah salah satu aset bangsa Indonesia yang penting sesuai dengan amanah Undang-undang Dasar 1945. ISBI Bandung mempunyai tanggung jawab bukan saja terhadap pengembangan seni budaya luhur bangsa, melainkan juga terhadap kemajuan ilmu pengetahuan lainnya dalam mempertahankan identitas budaya luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tanggung jawab ISBI Bandung dalam bidang pendidikan bukan hanya menghasilkan lulusan yang cerdas, trampil, kreatif dalam seni budaya, melainkan juga menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kemanusiaan. Atas dasar hal tersebut, lulusan ISBI Bandung mempunyai keunggulan, kepeloporan, dan pengabdian secara utuh untuk berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya.





Menuju Jaringan Seni Budaya Dunia

Sesuai dengan tujuan umum pengembangan ISBI Bandung sebagai perguruan tinggi seni budaya berkelas global, terdapat beberapa faktor kunci yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Mampu menghadirkan generasi-generasi berbakat dan unggul dalam bidang seni budaya di lingkungan ISBI Bandung.
2. Mampu mempertahankan keberadaan generasi-generasi kreatif dan inovatif dalam bidang seni budaya untuk berkarya di lingkungan ISBI Bandung.
3. Mampu memberdayakan potensi sumber daya untuk membangun serta mengembangkan ISBI Bandung agar peran sertanya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.
4. Mampu secara responsif memenuhi dan memfasilitasi

kebutuhan-kebutuhan berbagai elemen masyarakat agar berdaya guna sejalan dengan arah semangat zaman.

5. Mampu berdaya saing dalam menggali potensi kelokalan (*local genius and local wisdom*) melalui rekayasa budaya kreatif untuk mencapai kesetaraan dengan seni budaya dunia.
6. Mampu menjadikan ISBI Bandung sebagai bagian dari jaringan seni budaya dunia melalui portal seni (dokumentasi dan kearsipan seni budaya Indonesia).

ISBI Bandung mampu memberi nilai manfaat untuk memajukan kesejahteraan sosial ekonomi bangsa Indonesia melalui pengembangan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan keunggulan potensi seni budaya para alumninya, seraya memadukan



berbagai kemajuan sains dan teknologi. Pengembangan seni budaya harus didasarkan pula pada penciptaan seni dan pengabdian pada masyarakat berbasis riset kreatif, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif sejalan dengan perkembangan ilmu dan

teknologi. Untuk itu dibutuhkan sistem pendidikan seni budaya yang menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berdaya saing tinggi, berbudaya luhur, serta berakhlak mulia.



Kondisi Eksisting ISBI Bandung

Kondisi eksisting ISBI Bandung saat ini dapat diuraikan secara ringkas berdasarkan hasil evaluasi diri (analisis SWOT) sebagai berikut.

A. Faktor Internal

1. Kekuatan

- a. Pada tahun 2015 telah memiliki tenaga dosen berkualifikasi pendidikan S3 sebanyak 28 orang;
- b. Pada Tahun 2015 99% para tenaga pengajar di berbagai jurusan telah berkualifikasi pendidikan S2;
- c. Selama 5 tahun (2011–2015) perkembangan fisik kampus meningkat cukup pesat;
- d. Lebih dari 10 tahun telah mengembangkan *ICT* sebagai hasil hibah kompetisi *Inherent*;
- e. Letak posisi kampus 1 strategis, berada di pusat bisnis dan mudah dijangkau dari berbagai arah;
- f. Merupakan perguruan tinggi seni negeri satu-satunya di Jawa Barat yang dapat mengakomodasi dan merepresentasikan dinamika seni-budaya Jawa Barat;
- g. Telah mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat melalui skala kompetitif nasional.
- h. Telah mengalami peningkatan publikasi dan diseminasi hasil penelitian/PPM, serta telah banyak menyelenggarakan seminar-seminar berskala nasional dan internasional.



- i. Memiliki jurnal nasional terakreditasi dan sejumlah jurnal lainnya pada tingkat program studi;
- j. Memiliki sumber daya manusia yang unggul sebagai kreator, pelaku seni, dan pengkaji seni dalam skala nasional dan internasional;
- k. Menghasilkan kerja sama antaruniversitas di berbagai belahan dunia serta kerja sama lainnya dengan instansi terkait guna pengembangan seni budaya;
- l. Menghasilkan produk-produk seni unggulan yang sudah mendapatkan apresiasi dari mitra terkait di tingkat nasional dan internasional.

2. Kelemahan

- a. Baru memiliki 3 orang profesor disiplin ilmu seni;
- b. Daya dukung anggaran belum memadai, terutama untuk menunjang kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi;
- c. Pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan akademik belum optimal guna menciptakan efektivitas dan efisiensi penyebaran informasi pembelajaran;
- d. Potensi sumber daya belum dikelola secara integral untuk kepentingan eksistensi dan kredibilitas institusi;
- e. Masih terbatasnya pendayagunaan hasil penelitian dan PPM dosen;
- f. Masih terbatasnya pendaftaran HAKI yang dilakukan oleh dosen;
- g. Masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang Tridarma;
- h. Etos kerja sumber daya manusia masih belum mencapai *good governance*;
- i. Tingkat prestasi dan kompetisi di beberapa program studi masih rendah.



B. Faktor Eksternal

1. Kekuatan

- a. Perkembangan ekonomi berbasis industri kreatif bidang seni membuka peluang bagi masyarakat untuk melanjutkan studi ke jenjang Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di ISBI Bandung;
- b. Meningkatnya daya dukung pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta untuk memberikan beasiswa dan dana penelitian;
- c. Sektor budaya menjadi salah satu andalan untuk memperbaiki citra kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membuka perluasan jaringan kerja sama dengan *stakeholders*;
- d. Potensi keragaman seni budaya membuka peluang untuk kegiatan Tridarma;
- e. Animo untuk studi di ISBI Bandung pada program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana semakin meningkat;
- f. Pemerintah Daerah telah menyiapkan hibah tanah untuk pengembangan lahan kampus seluas 30 hektar;
- g. Tawaran kerja sama dengan pengguna seni budaya dari masyarakat semakin meningkat, baik dalam skala lokal, nasional maupun dalam skala internasional;
- h. Perkembangan ilmu budaya semakin pesat, sehingga memungkinkan untuk membuka sejumlah fakultas dan program studi baru.

2. Tantangan/Ancaman:

- a. Kedudukan ISBI Bandung yang berada di ibu kota Provinsi Jawa Barat sebagai penyangga ibu kota negara dihadapkan pada derasnya pengaruh budaya industri yang berdampak pada penurunan nilai-nilai seni budaya bangsa;
- b. Banyaknya universitas umum yang membuka program studi bidang seni budaya;



- c. Rata-rata *row input* mahasiswa berlatar belakang ekonomi menengah kebawah, sehingga sangat sulit untuk meningkatkan biaya pendidikan.
- d. *Entry behavior* mahasiswa baru masih rendah dalam hal indeks prestasi;

C. Isu Strategis

Isu strategis dikelompokkan ke dalam Tridarma (Pendidikan/Pengajaran, Penelitian-Karya Seni, dan Pengabdian pada Masyarakat), Kemahasiswaan, Tata Kelola, Sarana Prasarana, dan Penganggaran/Pembiayaan.

Bidang Pengajaran

1. Sumber daya manusia profesional dan berdaya saing serta memiliki *soft skill* yang baik;
2. Restrukturisasi kurikulum yang berbasis KKNI, sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*;
3. Identifikasi mata kuliah unggulan sebagai pengembangan program pembelajaran yang bermutu;
4. Menghasilkan lulusan di bidang seni budaya, dengan kualitas yang mampu berprestasi dan bersaing di tingkat lokal dan global, yang secara arif mengawal nilai-nilai luhur budaya bangsa;
5. Pengembangan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi;
6. Peningkatan daya tampung dengan fasilitas pendidikan yang proporsional.

Bidang Penelitian-Karya Seni

1. Menghasilkan produk penelitian dan karya seni yang inovatif;



2. Menghasilkan sikap dan metode guna pemecahan masalah dan pengembangan ilmu di bidang seni budaya dan bidang lain yang bermanfaat bagi kemajuan kehidupan masyarakat/bangsa dan peradaban umat manusia;
3. Pusat-pusat kajian berbasis budaya lokal;
4. Diseminasi ilmiah seni tingkat nasional dan internasional, beserta perolehan HAKI;
5. Meningkatkan kerja sama penelitian dan penciptaan seni antarperguruan tinggi dan lembaga-lembaga terkait, serta mitra industri.

Bidang Pengabdian pada Masyarakat

1. Memberikan pelayanan profesional atau pengabdian pada masyarakat/komunitas secara kontinu melalui pelatihan, penyadapan materi seni budaya, dan bentuk-bentuk advokasi di berbagai elemen masyarakat;
2. Meningkatkan kepedulian dosen untuk menciptakan model-model kemasan seni sebagai identitas lokal melalui program safari seni;
3. Menciptakan kantong-kantong budaya sebagai daerah binaan mulai dari tingkat sanggar, komunitas, wilayah, dan lembaga-lembaga budaya terkait secara berkesinambungan guna menciptakan kemandirian;
4. Pendekatan riset seni budaya melalui aksi sosial, dalam berbagai bentuk layanan khusus seni budaya untuk mengembangkan rekayasa budaya;
5. Diseminasi hasil aplikasi kelimuan seni dari dosen dan mahasiswa sebagai tema *institutional branding*.

Bidang Kemahasiswaan

1. Pengembangan kepribadian mahasiswa agar melahirkan insan yang cerdas, takwa, mandiri, serta memiliki *soft skill*.



2. Melahirkan generasi unggul sebagai pengawal peradaban bangsa;
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penelitian dan karya seni sejalan dengan pengembangan iptek;
4. Mengoptimalkan program stimulasi yang mengarah pada kegiatan kewirausahaan dan tata kelola seni;
5. Pemberian wawasan keilmuan dan keterampilan kreatif kepada mahasiswa semester akhir melalui bimbingan karier agar memiliki tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi realitas kehidupan di masyarakat.

Bidang Tata Kelola

1. Optimalisasi penanganan administrasi dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi secara terpadu;
2. Menerapkan dan mengembangkan manajemen berbasis budaya kerja untuk menjamin terjadinya pembaharuan yang berkelanjutan;
3. Mengelola dan melaksanakan sistem pendukung yang tepat, mencakup unsur-unsur SDM, pembiayaan, dan sarana-prasarana;
4. Melaksanakan reformasi birokrasi untuk mencapai *good governance*;
5. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja institusi.

Sarana-Prasarana

1. Memberikan dukungan fasilitas sesuai dengan arah perkembangan institusi;
2. Pengembangan fasilitas untuk optimalisasi Tridarma Perguruan Tinggi;
3. Penyediaan lahan kampus baru untuk pengembangan fakultas dan program studi;
4. Merencanakan profil kampus berbasis budaya lokal dalam bentuk *master plan* yang komprehensif dan integratif;



5. Menyediakan fasilitas apresiasi publik yang representatif sebagai kampus seni dan satu-satunya pusat kebudayaan Sunda di Jawa Barat;
6. Peningkatan pelayanan Tridarma Perguruan Tinggi berbasis Teknologi Informasi.

Strategi Anggaran

1. Menjalin hubungan dalam rangka pengembangan kerja sama dengan *stakeholders* dengan prinsip saling menguntungkan;
2. Optimalisasi pengelolaan anggaran PNBPN untuk mendukung program-program akademik;
3. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki sebagai modal peningkatan pendapatan institusi;
4. Menciptakan ruang-ruang apresiasi publik tematik (gedung pertunjukan standar internasional, museum, galeri, bengkel instrumen, ruang *workshop*, selasar pertunjukan, audiovisual) yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber anggaran;
5. Menciptakan pasar dan inkubasi bisnis melalui pengembangan jaringan untuk karya-karya kreatif sehingga mampu menghidupkan produktivitas para kreator.





Visi, Misi, dan Tujuan Pengembangan ISBI Bandung

Sebagai perguruan tinggi seni yang mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan preservasi, konservasi, rekonstruksi, revitalisasi, dan inovasi sebagai perwujudan rekayasa budaya dari berbagai potensi tradisi seni budaya Indonesia, khususnya Jawa Barat, ISBI Bandung perlu merumuskan visi lembaga sebagai rujukan dasar secara sistemik Tridarma Perguruan Tinggi yang harus dijalankannya. Visi ini harus menjadi pedoman bagi pengembangan lembaga dan kehidupan akademiknya secara konsisten selama 25 tahun ke depan. Oleh karena itu, VISI ISBI Bandung sesuai dengan Statuta ISBI Bandung nomor 47, tahun 2016 tentang Statuta ISBI Bandung, Pasal 24, sebagai berikut:

Menjadi institusi pendidikan tinggi seni budaya yang berjati diri, berkualitas, dan berdaya saing dalam skala lokal, nasional, dan global



Dalam melaksanakan pendidikan tinggi di bidang seni budaya, ISBI Bandung berorientasi pada tujuan akademik untuk **“mempelajari seni melalui perspektif budaya, dan mentransformasi nilai-nilai budaya ke dalam konten seni”**. Mempelajari seni melalui perspektif budaya adalah cara melaksanakan preservasi, konservasi, rekonstruksi, revitalisasi, dan inovasi seni untuk mencapai kohesi, relevansi, dan ko-aktualisasi nilai-nilai dan sikap budaya yang melatarbelakangi ekspresi seni tersebut. Artinya, mengolah yang estetik melalui rujukan etik.

ISBI Bandung

Berjati diri, Berkualitas, dan Berdaya saing



Transformasi nilai-nilai budaya ke dalam konten seni adalah upaya kreatif untuk menumbuhkan pengetahuan dan sensitivitas budaya menjadi ekspresi estetik seni. Pesan etik dituangkan melalui wadah estetik dan diterapkan dalam pembelajaran seni budaya di ISBI Bandung. Secara eksplisit dapat diungkapkan seperti: **“mengolah medium dan ekspresi estetik melalui rujukan etik, dan menyampaikan pesan etik melalui aktivitas bidang seni budaya”**.

Sifat “berjati diri” mengandung pengertian bahwa seluruh upaya preservasi, konservasi, rekonstruksi, revitalisasi, dan inovasi seni, harus selalu terkait dengan upaya kreatif dalam penciptaan pengetahuan seni (*art knowledge creation*) yang berbasis warna dan karakter budaya lokalnya. Implementasinya dapat dilakukan melalui reinterpretasi, modifikasi, dan inovasi, tanpa meninggalkan kelokalan sebagai benang merah dari sumber atau asal-usul pengetahuan tradisionalnya.

“Berkualitas” merujuk pada pengertian, bahwa pencapaian hasil-hasil pembelajaran dan olah kreativitas seni budaya di ISBI Bandung, secara internal harus dapat dipertanggungjawabkan mutu akademiknya. Secara eksternal mampu berfungsi sebagai katalisator pengetahuan untuk meningkatkan mutu apresiasi publik terhadap karya seni sesuai dengan standar normatif.

“Berdaya-saing” dalam skala lokal, nasional, dan global mengandung pengertian, bahwa hasil studi dan olah kreativitas seni budaya di ISBI Bandung harus senantiasa dijiwai oleh kemampuan kompetitif, dialogis, dan inovatif. Kemampuan kompetitif di ranah lokal ditunjukkan dengan kemampuan ISBI Bandung menjadi pusat seni budaya unggulan di Jawa Barat. Sikap dialogis di ranah nasional dapat menjadikan institusi ISBI Bandung sebagai salah satu parameter nasional dalam pencapaian kreativitas seni budaya di Indonesia. Sementara berdaya saing di ranah internasional menuntut hasil studi dan olah kreativitas seni budaya di ISBI Bandung dapat berperan sebagai kontributor dan inspirator bagi pengayaan wacana ilmu seni budaya pada kehidupan multikultural dunia.



MISI ISBI Bandung berdasarkan Statuta ISBI Pasal 25 tahun 2016 adalah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang seni budaya, untuk memperkokoh identitas dan karakter budaya bangsa; dan berperan aktif dalam mewujudkan ketahanan budaya.
2. Memberdayakan seni budaya secara kreatif dan inovatif dengan menonjolkan aspek keunikan dan perbedaan dalam bentuk kreasi dan kajian seni budaya.
3. Membangun sumber daya manusia yang berorientasi pada budaya mutu, memiliki keunggulan dan kemampuan bersaing dalam bidang seni secara profesional.
4. Menjalin kerja sama seni budaya dalam lingkup lokal, nasional, dan internasional.



Tujuan pengembangan ISBI sesuai dengan Statuta ISBI Pasal 26 tahun 2016 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang seni budaya secara profesional untuk kemajuan bangsa;
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia;
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang peka, berkualitas, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik, terampil, dan profesional di bidang seni budaya dalam menjawab tantangan zaman; dan
4. Mewujudkan upaya pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman bidang seni budaya melalui jejaring lokal, nasional, dan internasional.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut, Statuta ISBI Bandung menetapkan beberapa dokumen rencana formal yang harus disusun dan ditetapkan berdasarkan Statuta ISBI Bandung nomor 47 Tahun 2016, Pasal 27 sebagai berikut.

1. Rencana Pengembangan Jangka Panjang, memuat rencana dan **program pengembangan 25 (dua puluh lima) tahun (RIP)**;
2. Rencana Strategis ISBI Bandung, memuat rencana dan **program pengembangan 5 (lima) tahun (RENSTRA)** ; dan
3. Rencana Operasional ISBI Bandung merupakan penjabaran dari Rencana Strategis yang memuat **program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun (RENOP)**



Oleh karena itulah dokumen RIP (Rencana Induk Pengembangan) ISBI Bandung disusun untuk jangka panjang (25 tahun) yang terbagi ke dalam 5 tahapan RENSTRA sebagai rencana pelaksanaan jangka menengah, dan ditindaklanjuti setiap tahunnya dengan penyusunan RENOP. Dokumen-dokumen yang lebih rinci tersebut akan bersifat lebih aplikatif untuk menyesuaikan dan mengantisipasi dinamika pembangunan nasional dan global. Pengembangan dari masa ke masa dalam segala bidang dapat digunakan untuk mempercepat pencapaian tujuan ISBI Bandung sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Visi, Misi, dan Tujuan ISBI Bandung sebagai institusi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Seni satu-satunya di Jawa Barat, tetap harus diserasikan dengan kerangka Pembangunan Nasional Republik Indonesia, sehingga operasionalisasinya dapat didukung secara nasional dengan sumber daya nasional yang ada.



Tantangan Membangun ISBI Bandung

Pokok persoalan utama yang dihadapi oleh ISBI Bandung ke depan adalah menetapkan dan mengisi peran ISBI yang tepat dan sesuai dengan Visi Misi Pembangunan Nasional Republik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025, yaitu: “Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur”. Adapun Misi RPJPN RI 2025 adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.
2. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing adalah mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan iptek melalui penelitian, pengembangan, dan penerapan menuju inovasi secara berkelanjutan; membangun infrastruktur yang maju serta reformasi di bidang hukum dan aparatur negara; dan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan setiap wilayah menuju keunggulan kompetitif



dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan termasuk pelayanan jasa dalam negeri.

3. Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum adalah memantapkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; memperkuat peran masyarakat sipil; memperkuat kualitas desentralisasi dan otonomi daerah; menjamin pengembangan media dan kebebasan media dalam mengomunikasikan kepentingan masyarakat; dan melakukan pembenahan struktur hukum dan meningkatkan budaya hukum dan menegakkan hukum secara adil, konsekuen, tidak diskriminatif, dan memihak pada rakyat kecil.
4. Mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu adalah membangun kekuatan TNI hingga melampaui kekuatan esensial minimum serta disegani di kawasan regional dan internasional; memantapkan kemampuan dan meningkatkan profesionalisme Polri agar mampu melindungi dan mengayomi masyarakat; mencegah tindak kejahatan, dan menuntaskan tindak kriminalitas; membangun kapabilitas lembaga intelijen dan kontra-intelijen negara dalam penciptaan keamanan nasional; serta meningkatkan kesiapan komponen cadangan, komponen pendukung pertahanan dan kontribusi industri pertahanan nasional dalam sistem pertahanan semesta.
5. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan adalah meningkatkan pembangunan daerah; mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan kepada masyarakat, kelompok, dan wilayah/daerah yang masih lemah; menanggulangi kemiskinan dan pengangguran secara drastis; menyediakan akses yang sama bagi masyarakat terhadap berbagai pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi; serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek, termasuk gender.



6. Mewujudkan Indonesia asri dan lestari adalah memperbaiki pengelolaan pelaksanaan pembangunan yang dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan, keberlanjutan, keberadaan, dan kegunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk permukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi; meningkatkan pemanfaatan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang berkesinambungan; memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan; memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan; serta meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan.
7. Mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional adalah menumbuhkan wawasan bahari bagi masyarakat dan pemerintah agar pembangunan Indonesia berorientasi kelautan; meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berwawasan kelautan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan; mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan dan kemakmuran; dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.
8. Mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional adalah memantapkan diplomasi Indonesia dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional; melanjutkan komitmen Indonesia terhadap pembentukan identitas dan pemantapan integrasi internasional dan regional; dan mendorong kerja sama internasional, regional dan bilateral antarmasyarakat, antarkelompok, serta antarlembaga di berbagai bidang.



Adapun Visi Misi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sebagai berikut.

Visi

Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu dan kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing

MISI

- 1. Meningkatkan akses, relevansi, dan mutu pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas*
- 2. Meningkatkan kemampuan iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi.*

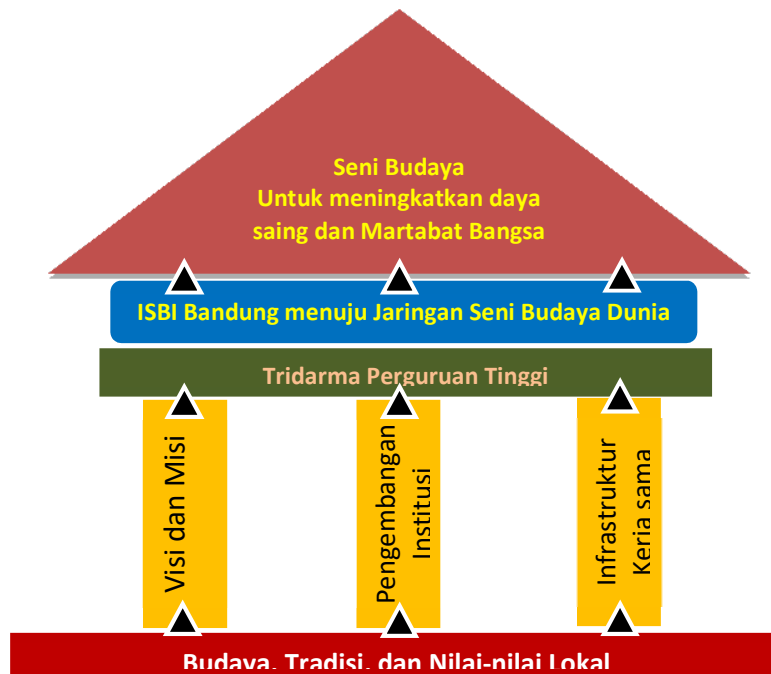
A. Tantangan Pengembangan ISBI Bandung

1. Secara umum pembangunan sosial budaya Republik Indonesia (RPJPN 2005–2025) yang terkait visi yang lebih spesifik sebagai acuan bagi ISBI Bandung adalah “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, dan bermoral tinggi melalui pembangunan kebudayaan nasional, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas-inovatif, beretos kerja tinggi, berbudi luhur, toleran, bergotong-royong, patriotik, dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi”.
2. Hal tersebut menjadi tantangan khusus bagi pengembangan ISBI Bandung ke depan, mengingat keilmuan sebagai “*Core Business*” yang dikembangkan harus mampu menghasilkan ahli seni budaya yang berkarakter tangguh, kompetitif, dan bermoral tinggi. Etos kerja tinggi menjadi modal dasar bagi insan yang cerdas inovatif, berbudi luhur, toleran, dinamis, dan berorientasi kepada ilmu pengetahuan berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Visi dan



Misi ISBI Bandung harus mengambil peran dan kontribusi yang signifikan melalui pengembangan program ke depan. ISBI Bandung diharuskan membangun infrastruktur jaringan kerja sama internal dan eksternal, baik di dalam maupun di luar negeri.

3. ISBI Bandung perlu mengembangkan institusi perguruan tinggi yang otonom dengan mengembangkan seluruh potensi untuk menghadapi persoalan internal dan eksternal. Pengembangan ISBI Bandung menyangkut aspek yang luas, mulai dari pengembangan sumber daya yang bermutu, sarana pendukung, organisasi dan manajemen, hingga membangun suasana akademik yang kondusif.
4. Pilar penting pengembangan ISBI Bandung merupakan tantangan besar bagi tercapainya perguruan tinggi sebagai pusat seni budaya dunia yang unggul dan mampu meningkatkan daya saing di tengah-tengah pergaulan masyarakat dunia. Pengembangan ketiga pilar utama tersebut didasarkan pada budaya dan tradisi serta nilai-nilai kelokalan, sehingga mempunyai akar dan/atau fondasi yang kuat dalam pembangunannya.

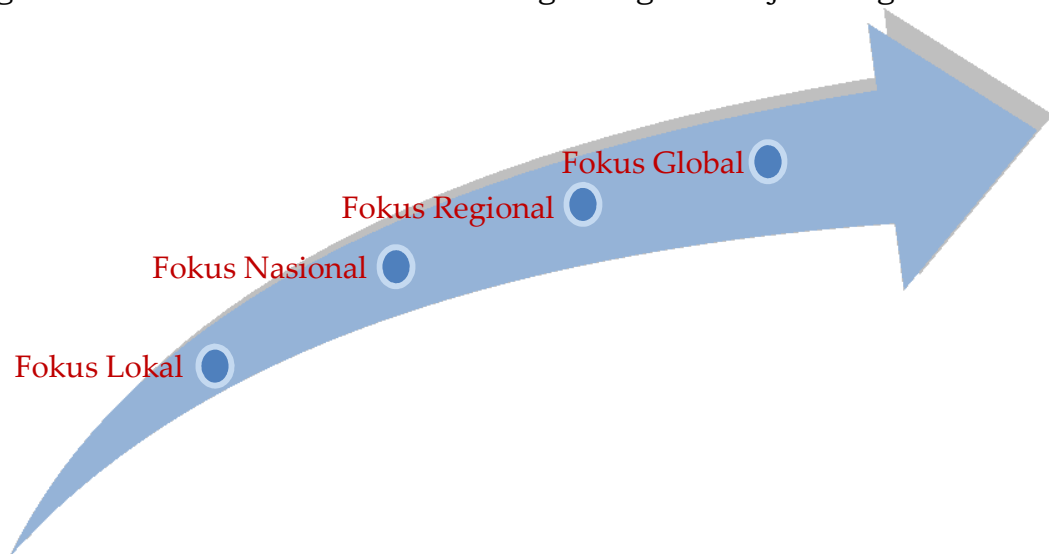


Gambar 1. Tantangan ISBI Bandung menuju Jaringan Seni Budaya Dunia



B. Tahapan Sasaran Pengembangan ISBI Bandung 2015–2039

Rencana Induk Pengembangan (RIP) merupakan rencana yang bersifat visioner, dengan harapan visi, misi, dan tujuan dapat terwujud secara bertahap dan sistemik. Oleh karena itu, pelaksanaan pencapaiannya disusun secara bertahap dalam jangka menengah dan panjang. Namun sebelum kepada perencanaan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra), ISBI Bandung menentukan arah dan fokus sebagai target kinerja sebagai berikut:

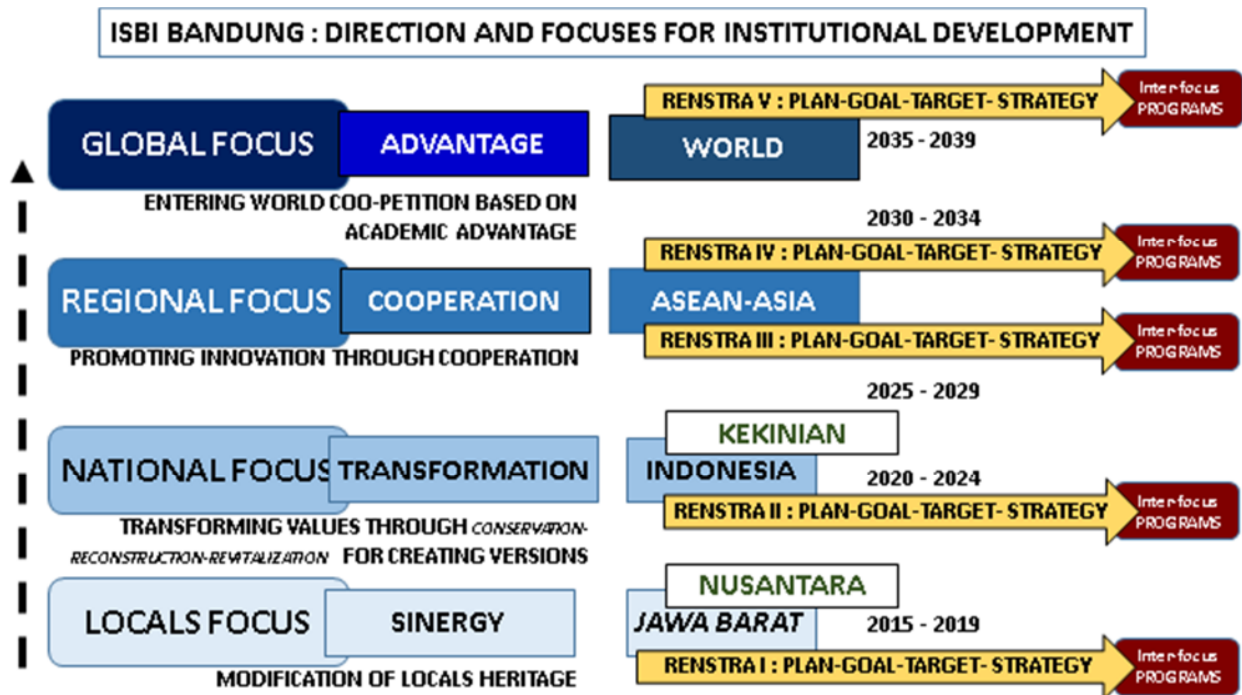


Gambar 2. Fokus Kinerja ISBI Bandung

- **Fokus lokal**, secara inklusif bersinergi dengan tujuan pengembangan budaya nusantara, dan secara spesifik bersinergi dengan proses tata kelola yang dilakukan oleh Pemda Provinsi Jawa Barat.
- **Fokus Nasional**, pendidikan seni budaya diarahkan pada terciptanya pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, dan transformasi lingkungan sosial budaya secara arif dan selaras dengan karakteristik budaya Indonesia serta tuntutan global, tanpa kehilangan kreativitas, jati diri, kemandirian, dan kedaulatan.
- **Fokus Regional**, pengembangan ISBI Bandung diprioritaskan untuk membangun berbagai kerja sama dan mengkaji isu-isu kawasan seni budaya yang strategis, tidak hanya sebatas ASEAN, tetapi juga meliputi kawasan Asia Timur, Asia Barat, Asia Selatan, dan Asia Pasifik.



- **Fokus Global** adalah meningkatkan kinerja lembaga sesuai dengan tuntutan perguruan tinggi seni yang berjiwa diri, berkualitas, dan berdaya saing di tingkat internasional.



Gambar 3. Skema Pengembangan ISBI Bandung 2015–2039

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat, bahwa fokus pengembangan ISBI Bandung dimulai dengan komposisi empat fokus pengembangan, yang basisnya dibangun pada fokus lokal melalui strategi sinergi, selama 5 tahun sampai dengan 2019. Kemudian skala nasional melalui strategi transformasi sampai dengan 2024, dilanjutkan dengan pengembangan skala regional Asean (hingga 2029) melalui strategi kooperasi. Skala Asia (hingga 2034) melalui strategi kompetisi, dan akhirnya skala Global (hingga 2039) melalui strategi keunggulan.

Sesuai dengan fokus pengembangan ISBI Bandung, tahapan pencapaian sasaran program studi mencakup fokus lokal, nasional, regional, dan global. Fokus-fokus ini bukan tahapan gradual, tetapi sebuah strategi komposisional,



sehingga memungkinkan adanya adaptasi, akselerasi, dan interkoneksi pencapaian sasaran program, secara lintas fokus. Hal yang diatur dalam strategi komposisional tersebut adalah konsentrasi program tertentu yang diarahkan sesuai dengan tujuan spesifik dari setiap fokus. Pencapaian sasaran program melalui strategi komposisional empat fokus diharapkan dapat memenuhi kebutuhan adaptasi-akselerasi dan interkoneksi program, sehingga dapat menghasilkan aktivitas tridarma perguruan tinggi yang berkonteks tetapi sekaligus multikonteks.

Seperti disampaikan pada pilar penting pengembangan ISBI Bandung sebagai pusat budaya dunia, maka penancangan peran dari kondisi sekarang ke arah global dapat dilakukan melalui pelaksanaan Visi dan Misi ISBI Bandung secara bertahap.

1. Tahapan 2015–2019 (ERA SINERGI)

ISBI Bandung melakukan tahapan pelaksanaan visi misi, dari yang paling mudah di lingkup lokal dengan penekanan pada pembangunan sinergitas modifikasi warisan budaya lokal (*locals heritage*) Jawa Barat. Sinergi dilakukan melalui pengembangan jaringan infrastruktur kerja sama, baik secara internal maupun secara eksternal. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah persiapan menuju fokus pengembangan berikutnya di skala nasional. ISBI Bandung mempunyai kekhasan dan spesialisasi seni budaya Jawa Barat untuk dikomunikasikan dan ditransformasikan bersama-sama dengan seni budaya daerah lainnya di Nusantara.

2. Tahapan 2020–2024 (ERA TRANSFORMASI)

ISBI Bandung melakukan transformasi nilai-nilai seni budaya melalui konservasi, rekonstruksi, dan revitalisasi untuk penciptaan model-model baru dari seni budaya nusantara secara nasional yang bernuansa kekinian/*up to date*. Selain itu, ISBI Bandung melakukan kajian-kajian yang bersumber pada tradisi lokal untuk menghasilkan pengetahuan seni budaya sebagai bahan



pengembangan keilmuan secara holistik. Kekuatan lokal dielaborasi menjadi produk kreatif yang mampu memenuhi kebutuhan industri budaya.

2. Tahapan 2025–2029 (ERA KERJA SAMA ASEAN)

ISBI Bandung melakukan kerja sama-mutualistik (*mutual cooperation*) secara lingkup ASEAN dalam mempromosikan inovasi-inovasi seni budaya yang dikembangkan secara kolaboratif. Bentuk kerja sama yang dilakukan di antaranya: 1) penemuan metode-metode seni; 2) pengembangan riset seni; 3) kerja kreatif; 4) pengembangan promosi berbagai karya cipta seni; dan 5) program wacana dan publikasi seni.

Penemuan metode seni tidak sebatas pada karya saja, tetapi juga meliputi hasil-hasil kajian dengan lingkup yang lebih luas. Hal ini diperkuat melalui pengembangan riset seni dan kerja kreatif se-Asean. Sementara untuk pengembangan berbagai karya cipta seni dilakukan melalui pameran seni bersama, *workshop* bersama, pertunjukan bersama, dan diakhiri dengan *sharing* publikasi melalui media-media ilmiah dan populer di tingkat nasional dan internasional.

2. Tahapan 2030–2034 (ERA KERJA SAMA ASIA)

ISBI Bandung melakukan kerja sama ekstensif (*Extended Cooperation*) secara lingkup ASIA, untuk lebih memperluas promosi, penjangkauan lingkup kerja sama berbasis kompetisi mutu, dengan negara-negara ASIA yang menjadi mitra dalam pengembangan penciptaan transformasi seni budaya yang lebih maju.

Strategi yang menjadi andalan adalah: 1) menjadi pusat kajian dan inovasi seni budaya dunia; 2) kerja sama antarinstansi; 3) rekayasa budaya; 4) kerja sama penelitian untuk pengembangan masyarakat; dan 5) melakukan pengembangan kuratorial. Berbagai bentuk kerja sama ISBI Bandung dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga kebudayaan se-ASIA dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Kerja sama dilakukan dalam bentuk pertukaran



dosen, pertukaran pelatih, pertukaran mahasiswa, seminar, penelitian bersama, dan PKM bersama. Menjaring *event* festival di tingkat Asia sebagai ruang kreatif dalam menciptakan karya kolaboratif.

2. Tahapan 2035–2039 (ERA KEUNGGULAN GLOBAL)

ISBI Bandung melaksanakan kerja sama dengan pesaing global di seluruh belahan dunia berdasarkan keunggulan akademik seni budaya yang telah dimiliki, sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing dan martabat bangsa Indonesia di dunia. Hal ini merupakan upaya menciptakan pangsa pasar baru dan membagi segmentasi pasar sesuai dengan tingkat kompetitif masing-masing pihak yang berkolaborasi. Kerja sama memberikan solusi yang saling menguntungkan kepada seluruh pihak. Hubungan dengan kompetitor dapat memberikan *value* terhadap ISBI Bandung untuk meningkatkan nilai tambah institusi, cara mendapatkan *value* tersebut melalui kolaborasi dengan para kompetitor. Strategi kerja sama secara global diharapkan menjadikan ISBI Bandung terpromosikan secara efektif sebagai pembawa keunggulan keilmuan seni budaya nusantara ke taraf dunia. Oleh karena itu, untuk menghadapi situasi tersebut dibutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi antarpihak, dan mengatur manajemen kolaborasi dengan saling berbagi informasi, pengalaman, dan risiko.



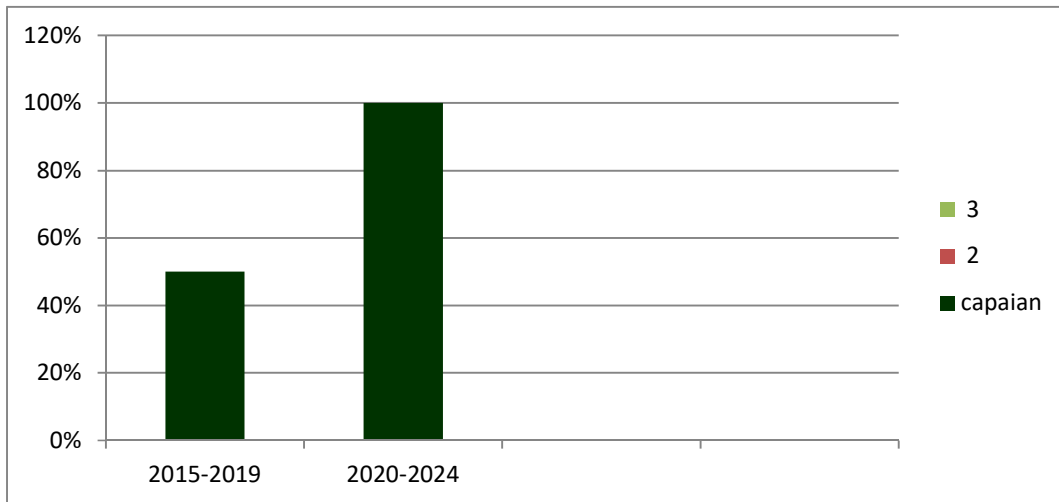
		% Tahap I 2015-2019	% Tahap II 2020-2024	% Tahap III 2025-2029	% Tahap IV 2030-2034	% Tahap V 2035-2039
GLOBAL FOCUS	WORLD ENTERING WORLD COO-PETITION BASED ON ACADEMIC ADVANTAGE	5	25	40	80	100
REGIONAL FOCUS	COOPERATION PROMOTING INNOVATION THROUGH COOPERATION	5	20	60	100	
		10	35	80	100	
NATIONAL FOCUS	TRANSFORMATION TRANSFORMING VALUES THROUGH CONSERVATION-RECONSTRUCTION-REVITALIZATION FOR CREATING VERSIONS	30	60	100		
LOCALS FOCUS	SINERGY MODIFICATION OF LOCALS HERITAGE	50	100			

Gambar 4. Target Pencapaian Tahapan Pengembangan Institusi ISBI Bandung

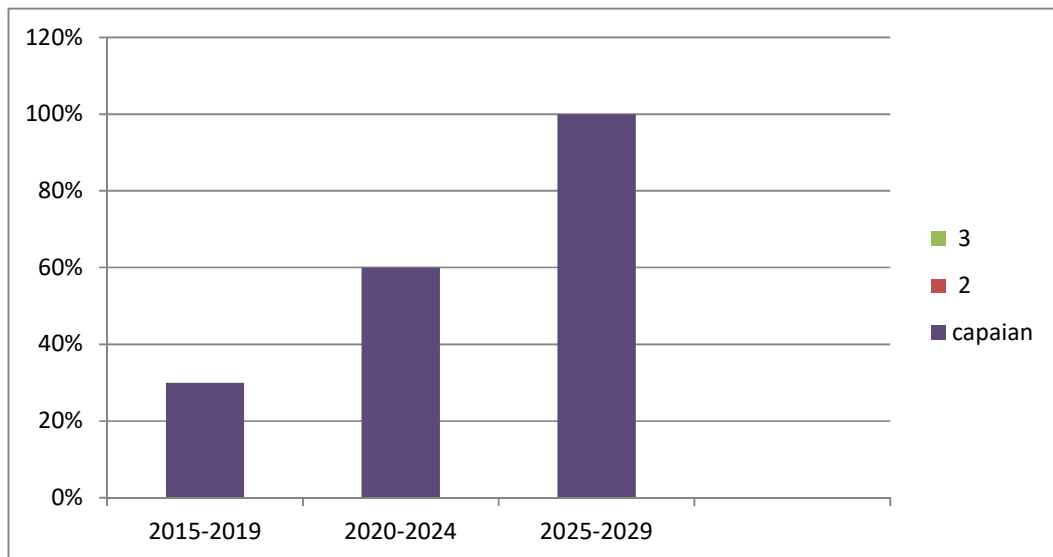
Capaian tahapan pengembangan institusi ISBI Bandung dari tahap pertama (tahun 2015–2019) yang berorientasi pada modifikasi warisan budaya lokal dilakukan bersinergi dengan pemerintah Propinsi Jawa Barat, pemerintah kabupaten dan kota, serta pihak swasta. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah di bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dengan target capaian 50%. Untuk mencapai target 100%, kerja sama dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan hingga tahun 2024. Capaian pengembangan sampai tingkat nasional dilakukan melalui konservasi, rekonstruksi, revitalisasi, dan inovasi hingga menghasilkan tranformasi nilai secara bertahap dari 30% di tahun 2015–2019; 60% pada tahun 2020–2024; dan 100% sampai tahun 2029. Fokus capaian tingkat regional mengenai kerja sama tingkat Asean melalui kerja sama dan promosi karya-karya inovasi pada tahun 2015–2019 mencapai 10%; tahun 2020–2024 mencapai 35%; tahun 2025–2029 mencapai 80%; tahun 2030–2034 mencapai 100%. Sementara untuk tingkat Asia pada tahun 2015–2019 mencapai 5%; tahun 2020–2024



mencapai 20%; tahun 2025–2029 mencapai 60%; dan tahun 2030–2034 mencapai 100%. Fokus pengembangan bidang kerja sama pada tingkat global dicapai pada tahun 2015–2019 sebanyak 5%; tahun 2020–2024 sebanyak 25%, tahun 2025–2029 sebanyak 40%; tahun 2030–2034 sebanyak 80%; dan tahun 2035–2039 sebanyak 100%.

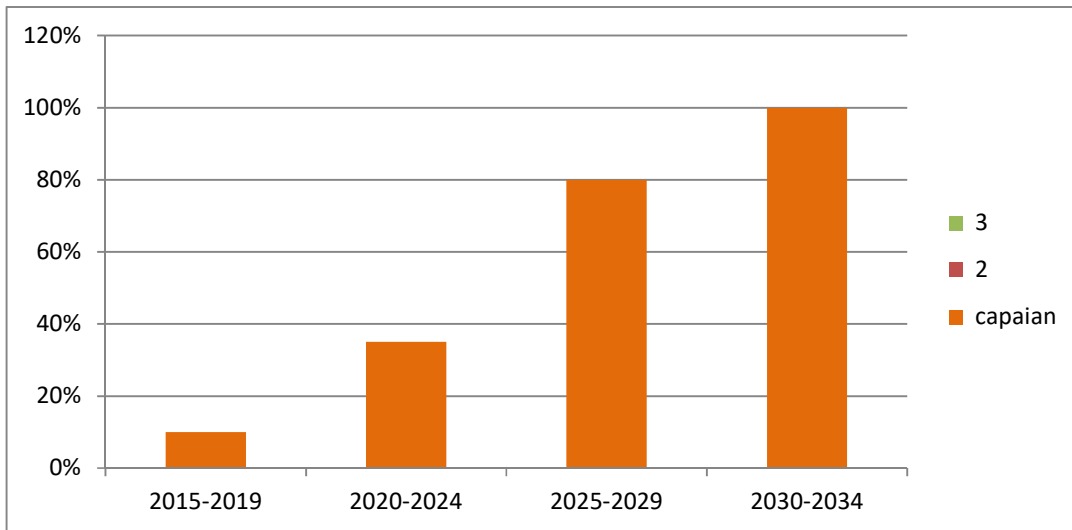


Grafik 1. Kerja sama Tingkat Lokal

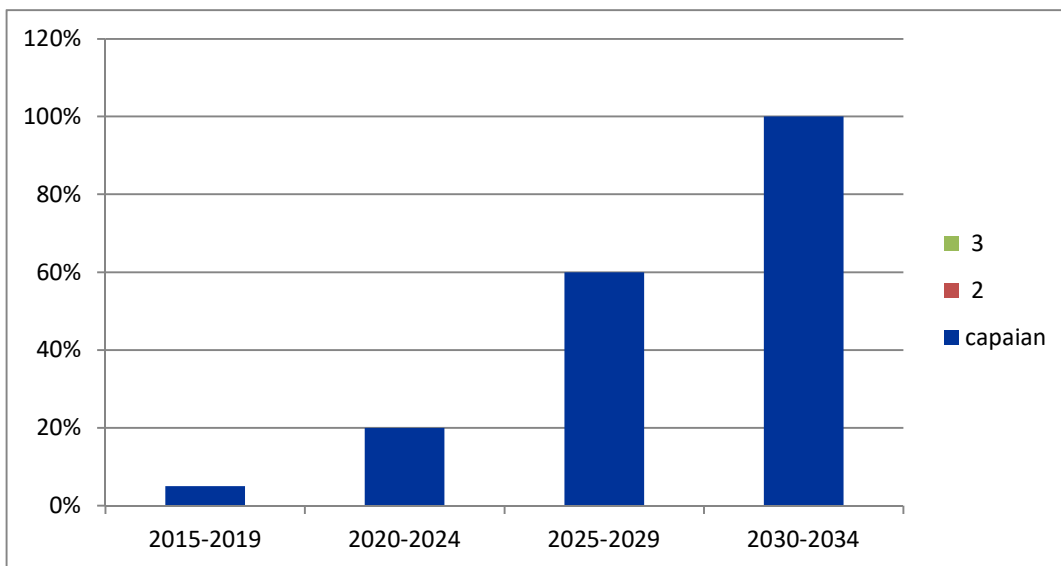


Grafik 2. Kerja sama Tingkat Nasional



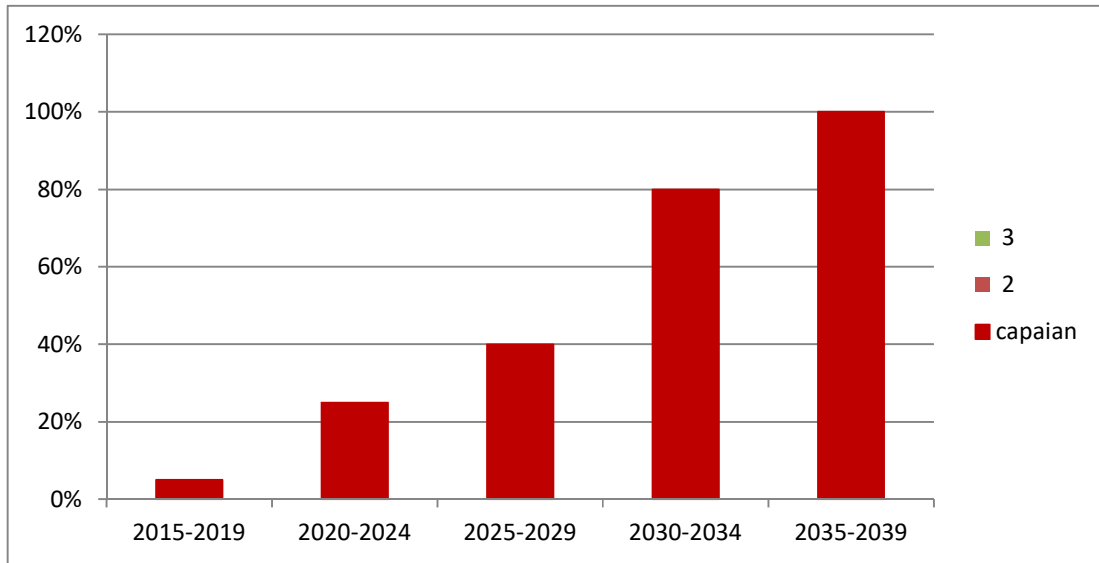


Grafik 3. Kerja sama Tingkat ASEAN



Grafik 4. Kerja sama Tingkat Asia





Grafik 5. Kerjasama Tingkat Global



Kampus ISBI Bandung Masa Depan

Seperti disampaikan pada tantangan menuju ISBI Bandung menjadi pusat seni budaya dunia, maka terdapat beberapa komponen dasar pengembangan yang perlu dibangun dengan tetap menggunakan kekuatan kearifan lokal dan kecerdasan lokal. Kekuatan tersebut diimplementasikan melalui Tridarma dan kerja sama antarberbagai lembaga di tingkat lokal, nasional, dan global, sehingga ke depan sesuai dengan tahapan rencana pengembangan yang sudah disusun, ISBI Bandung memiliki *branding* yang kuat dan diakui oleh masyarakat. Perwujudan tersebut dilakukan melalui sasaran umum RIP ISBI Bandung dengan penciptaan budaya tradisi dan nilai-nilai yang dikembangkan secara beratahap.

Tabel 1. Penciptaan Budaya, Tradisi, dan Nilai-Nilai Lokal ISBI Bandung

2015 –2019	2020–2024	2025–2029	2030–2034	2035–2039
Sasaran: Terwujudnya institusi ISBI yang sehat sebagai simpul jaringan keilmuan seni budaya Jawa Barat yang membangun kemandirian ISBI menjalankan misi untuk mewujudkan visinya	Sasaran: Terwujudnya ISBI sebagai pusat transformasi nilai-nilai seni budaya bangsa Indonesia untuk konservasi, restrukturisasi, revitalisasi untuk penciptaan versi-versi baru	Sasaran: Terwujudnya ISBI sebagai simpul dan pusat promosi inovasi seni budaya di tingkat ASEAN.	Sasaran: Terwujudnya ISBI sebagai simpul dan pusat promosi inovasi seni budaya di tingkat ASIA	Sasaran: Terwujudnya ISBI sebagai institusi keilmuan seni budaya yang unggul dan simpul jaringan global dalam co-opetition seni budaya



Untuk kinerja dalam mencapai sasaran RIP ISBI Bandung, dibuat kerangka berpikir dengan tahapan sebagai berikut.

LOGICAL FRAME WORK PENCAPAIAN MISI PENGEMBANGAN ISBI BANDUNG

MISI	TUJUAN 25 TAHUN	SASARAN / TARGET	KONDISI 2016	STRATEGI	KEBIJAKAN / POLICY	INDIKATOR CAPAIAN 25 TAHUN
1. TRIDARMA	. PENDIDIKAN	MENINGKATKAN SINERGI PROGRAM DENGAN STAKEHOLDER LOKAL, NASIONAL, REGIONAL, GLOBAL	KURIKULUM KKN	PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENS	MODIFIKASI KURIKULUM	PUSAT PENDIDIKAN, PENELITIAN, PKM SENI BUDAYA, BERBASIS RISET DAN REKAWASA
	. PENELITIAN		REVITALISASI TRADISI	FOKUS DAN SELEKSI TEMA PENELITIAN	ROADMAP P2M	
	. PKM		PEMBERDAYAAN SENI BUDAYA LOKAL	KKN TEMATIK	PENGEMBANGAN CIRI LOKAL	
2. KREASI & KAJIAN	. KREATIVITAS	MODIFIKASI WARISAN BUDAYA LOKAL (SUNDA-NUSANTARA), UNTUK PENGEMBANGAN PRODI DAN FAKULTAS	PROGRAM RUTIN	SINERGI ANGGARAN PRODI	KULIAH UNGGULAN PRODI	PUSAT KREASI DAN KAJIAN SENI BUDAYA BERBASIS TRADISI, KELAS DUNIA, DENGAN 6 RAKULTAS, 18 PRODI
	. INOVASI		KARYA DOSEN + TUGAS AKHIR MHS	PROGRAM KOLABORASI LINTAS PRODI	PROGRAM INOVASI RAKULTAS	
	. KEUNIKAN & KEBEDAAN		MENGADOPSI KREASI TRADISI	MODIFIKASI SENI BERBASIS MATERI & PENGETAHUAN SENI TRADISI	PROGRAM EKSPISI PUBLIK	
3. SDM	. KEUNGGULAN	PENGEMBANGAN IPTEK BIDANG SENI BUDAYA, UNTUK MENDUKUNG KERAKARAN SENI	2 GURU BESAR	PERCEPATAN PROMOSI GURU BESAR	PUBLIKASI JURNAL INTERNASIONAL	22 ORANG GURU BESAR BIDANG ILMU SENI
	. BERDAYA SAING		PROMOSI KARYA DOSEN	DAWA DUKUNG SARPRAS	TIK UNTUK PROMOSI HASIL PENDIDIKAN	
	. PROFESIONALITAS		DUA FOKUS : KAJIAN & PENCIPTAAN	SPEKIALISASI KEILMUAN DOSEN	PENINGKATAN KERAKARAN DOSEN	
4. KERJASAMA	. LOKAL	SINERGI PEMKOT BDG-PEMPROV JABAR	SINERGI TEMPORER	MOU EFEKTIF	PERLUASAN PROGRAM KEMERAN	PUSAT STUDI DAN KERJASAMA UNTUK PROMOSI KEUNGGULAN LOKAL, KELAS DUNIA
	. NASIONAL	SINERGI LINTAS PTN SENI/PEMPROV DI INDONESIA	KERJA SAMA TEMPORER	KERJASAMA LINTAS INSTITUSI SENI	INISITAF FESTMAL SENI NASIONAL	
	. REGIONAL-GLOBAL	ASEAN-ASIA-DUNIA	INISITAF INDIVIDUAL	PROMOSI KARYA DAN PUBLIKASI KURIAN SENI	INISITAF FORUM SENI INTERNASIONAL	

Gambar 6. Logical Framework Pencapaian Misi Pengembangan ISBI Bandung

Aplikasi dari pelaksanaan *logical framework* yang telah disusun tersebut memiliki beberapa prasyarat yang penting diwujudkan oleh ISBI adalah sebagai berikut.

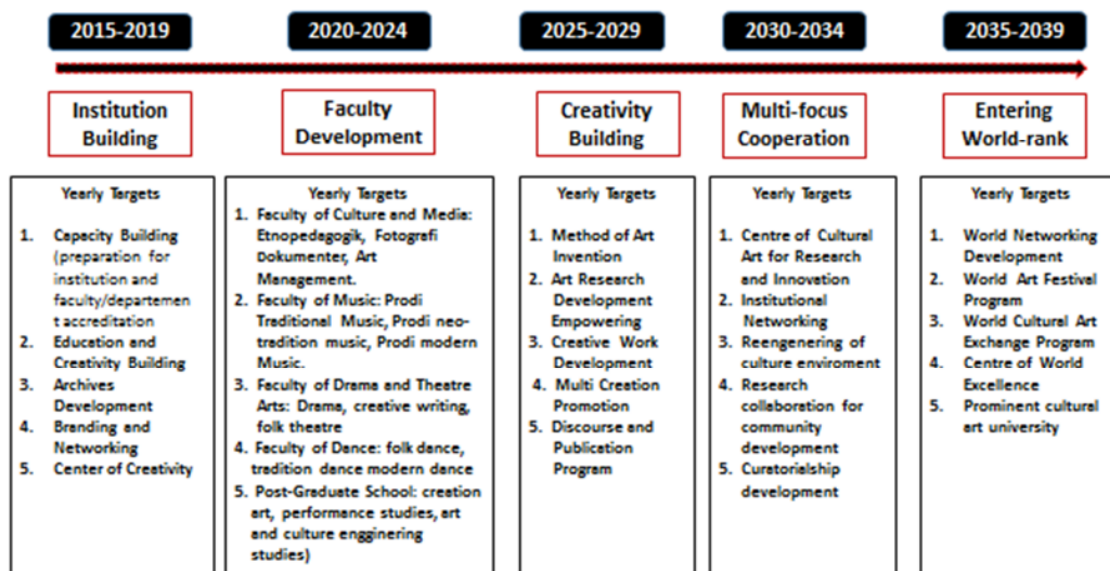
Table 2. Logical Framework

2015–2019	2020–2024	2025–2029	2030–2034	2035–2039
<ul style="list-style-type: none"> Manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel Organisasi dan kepemimpinan institusi yang memberikan tantangan dan semangat untuk maju ISBI yang 	<ul style="list-style-type: none"> Atmosfer akademik yang sehat untuk pendidikan dan penelitian seni budaya Sistem penghargaan dan hukuman yang adil Iklim kompetisi dan kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan akademik yang mendukung ISBI Berkelas ASEAN Terpenuhinya kondisi kondusif yang mendukung ISBI sebagai Institut Seni Budaya Berkelas ASEAN. 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan akademik yang mendukung ISBI Berkelas ASIA Terpenuhinya kondisi kondusif yang mendukung ISBI sebagai Institut Seni Budaya Berkelas ASIA. 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana akademik yang bersemangat untuk membangun kehidupan bangsa yang mandiri, yang bersama dengan bangsa-bangsa lain mewujudkan



kompak, tidak terfragmentasi • Suasana dan kualitas pembelajaran yang produktif	yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah	kesejahteraan material dan spiritual.
--	---	---------------------------------------

Sebagai prasyarat lain tentunya adalah ketersediaan kampus yang memadai untuk menampung semua aktivitas kegiatan akademik yang akan dilakukan ISBI Bandung. Oleh karena itu, pembangunan kampus baru dilakukan secara bertahap, dari mulai membenahi kampus lama (Kampus I Buahabtu) yang diperuntukkan sebagai pusat inkubasi bisnis seni budaya dan pengembangan Sekolah Pascasarjana hingga membangun kampus II Cikamuning seluas 30 ha yang akan dijadikan kampus masa depan ISBI Bandung. Kampus baru menjadi pusat pengembangan seni budaya Jawa Barat berskala internasional. Beberapa pengembangan yang akan dilakukan seperti terlihat dalam gambar 7 berikut.



Gambar 7. Tahapan Pengembangan ISBI 2015–2039





Penutup

Demikianlah, Rencana Induk Pengembangan (RIP) ISBI Bandung ini disusun dengan memiliki dua arah sasaran, yakni: (1) bagi lingkungan ISBI Bandung senantiasa akan menjadi rujukan kebijakan yang akan diimplementasikan melalui beberapa program yang akan tersusun setiap tahunnya; dan (2) bagi luar lingkungan ISBI Bandung, setidaknya pemunculan RIP ini akan menjadi dasar pemetaan kegiatan institusional yang akan mampu dibaca arah perkembangannya ke depan.

Adapun mekanisme evaluasi, akan dilakukan sekurang-kurangnya berdasarkan ketercapaian target yang telah direncanakan dan atau setiap lima tahun berjalan. Terima kasih.



P	3	Perintisan/Pengembangan Prodi dan Fakultas sesuai perkembangan Ipteks dan tuntutan kebutuhan pemangku										
IKSP		a	Jumlah Prodi Baru			8	11	14	16	18		
IKK			1)	Pembukaan Prodi Baru								
IKSP		b	Jumlah Fakultas			-	3	3	4	4		
IKK			1)	Penyusunan Rencana Pengembangan Fakultas								
			2)	Pendirian Fakultas Baru								
IKSP		c	Jumlah Prodi Berakreditasi minimal A			1	1	3	3	5		
IKK			1)	Penyusunan Dokumen Akreditasi Prodi								
IKSP		d	Jumlah prodi yang membuka kelas unggulan internasional			0	0	1	1	1		
IKK			1)	Pembukaan Kelas Internasional								
P	4	Program Beasiswa Mahasiswa										
IKSP		a	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari pemerintah.			221	243	267	294	323		
IKK			1)	Beasiswa Bidik Misi								
IKSP		b	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari dunia usaha dan sponsor lainnya			40	42	44	46	48		
IKK			1)	Beasiswa Bank BRI								
P	5	Penataan Sistem Informasi, Pendokumentasian Seni dan Pelayanan Akademik										
IKSP		a	Jumlah Sistem Informasi Pendukung PBM			2	3	4	4	5		
IKK			1)	Penyediaan akses e-library di setiap fakultas			-	-	70%	75%	80%	
			2)	Pemutakhiran media pembelajaran								
			3)	Penyediaan layanan E-learning melalui WEBSITE ISBI Bandung								
IKSP		b	Prosentase Pembelajaran Menggunakan TIK			60%	65%	75%	80%	85%		
IKSP		c	Prosentase Pendataan Dokumentasi Seni			60%	65%	70%	80%	85%		
IKK			1)	Penyimpanan, penyelamatan, dan pemanfaatan berbagai jenis dokumentasi baik analog maupun digital								
			2)	Penyusunan pedoman dan SOP pendokumentasian kegiatan								
			3)	Metadata Dokumentasi Kegiatan Seni Budaya								
			4)	Workshop/Sosialisasi Standar Pendataan Dan Pendokumentasian Karya Seni / Kegiatan								
IKSP		d	Prosentase Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Akademik			70%	70%	75%	80%	85%		
IKK			1)	Implementasi SIAK dalam Pelayanan Akademik (Pendaftaran, Registrasi, KRS, KHS, dll)								
			2)	Sosialisasi Penggunaan teknologi informasi bagi mahasiswa baru								
IKSP		e	Jumlah Dokumen Tatakelola Akademik			11	20	25	30	35		
IKK			1)	Penyusunan SOP Akademik								
P	6	Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Akademik										
IKSP		a	Jumlah Prodi yang Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu					3	5	7		
IKK			1)	Penyusunan metoda/langkah-langkah tindak lanjut hasil penjaminan mutu prodi								
			2)	Monitoring kemajuan mahasiswa dan Evaluasi Hasil Studi Prodi								
			3)	Sosialisasi perubahan kurikulum melalui pendekatan "interaktif dan participatory"								
			4)	Penyusunan Pedoman Praktik Kerja Profesi Mahasiswa								
			5)	Penyusunan materi pembelajaran berbasis hasil program pengabdian kepada masyarakat								

P	8	Pengembangan mahasiswa dalam penelitian pengembangan ipteks dan karya seni									
IKSP		a	<i>Jumlah unit kewirausahaan/produktivitas</i>			1	2	3	3	3	
IKK			1)	Program kewirausahaan mahasiswa							
			2)	Penyediaan student centre							
IKSP		b	<i>Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan keterampilan/softskill</i>			-	40	180	180	200	
IKK			1)	Sosialisasi/Workshop Program kewirausahaan Mahasiswa							
			2)	Pembinaan karakter dan soft-skill mahasiswa							
IKSP		c	<i>Jumlah mahasiswa yang melakukan program kreativitas di bidang penelitian, dan pengembangan di tingkat regional,</i>			-	16	50	100	150	
IKK			1)	<i>Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) kerjasama dengan Dikti</i>							
			2)	<i>Pembinaan Kreativitas dan Karya PKM IPTEKS mahasiswa</i>							
			3)	<i>Partisipasi mahasiswa dalam berbagai aktivitas institusional</i>							
SS-2 : Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Karya Seni (Karya Seni Inovasi) dalam rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Pada Masyarakat											
P	1	Peningkatan Penelitian dan Karya Cipta Seni									
IKSP		a	<i>Jumlah Hasil Penelitian/Kekarya Seni Kompetitif Tingkat Nasional:</i>			35	52	80	97	110	
IKK			1)	Penelitian Hibah Bersaing							
			2)	Penelitian Unggulan							
			3)	Penelitian Strategis Nasional							
			4)	Penelitian Fundamental							
			5)	Penelitian Disertasi Doktor							
			6)	Penelitian lainnya							
IKSP		b	<i>Jumlah dosen yang melakukan penelitian/kekarya seni</i>								
IKK			1)	<i>Peningkatan kegiatan riset dan karya seni berpotensi HAKI</i>			4	6	8	10	
			2)	<i>Mengikuti Kompetisi penelitian skala nasional dari berbagai perguruan tinggi dan swasta</i>							
			3)	<i>Mengikuti Kompetisi penelitian skala regional ASEAN dan internasional; dan</i>							
			4)	<i>Joint research dengan universitas dan lembaga penelitian luar negeri</i>							
P	2	Pendayagunaan hasil penelitian dan karya seni untuk pendidikan									
IKSP		a	<i>Jumlah Hasil Penelitian yang diimplementasikan untuk Pendidikan</i>			5	6	8	10	12	
IKK			1)	<i>Penyusunan materi pembelajaran berbasis hasil-hasil penelitian atau karya seni yang dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan</i>							
			2)	<i>Penyusunan metode pembelajaran berbasis hasil penelitian yang dikembangkan dengan berbagai pendekatan;</i>							
P	3	Pengembangan dan pendayagunaan produk penelitian untuk pengabdian pada masyarakat									
IKSP		a	<i>Jumlah Hasil Penelitian yang diimplementasikan dalam PPM</i>			6	8	10	12	14	
IKK			1)	Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat di wilayah tertentu							
			2)	Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat berbasis seni budaya yang berkelanjutan							
			3)	Pelaksanaan layanan konsultasi, dan dialog dengan kelompok profesional							

P	4	Program pengembangan pengabdian pada masyarakat dan berbagai bentuk layanan profesional dengan multi pendekatan											
IKSP		a	<i>Jumlah Judul/Hasil PPM</i>						6	6			
IKK			1)	Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berbagai Skim (Mono dan Multi Tahun)									
IKSP		b	<i>Jumlah dosen yang melakukan PPM</i>					35	52	80	97	110	
IKK			1)	Optimalisasi hasil karya pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen untuk masyarakat pedesaan									
IKSP		c	<i>Jumlah Mahasiswa yang melakukan PPM</i>										
IKK			1)	Penyelenggaraan KKN tematik Mahasiswa					1	1	1	1	2
			2)	Optimalisasi proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan									
			3)	KKN Kebangsaan					-	-	3	5	8
			4)	Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)					-	-	8	16	32
P	5	Peningkatan kinerja lembaga dan sumber daya LPPM											
IKSP		a	<i>Jumlah Proposal Penelitian dan PPM</i>					35	37	45	50	60	
IKK			1)	Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penetapan dan seminar proposal penelitian									
			2)	Pelaksanaan monitoring dan seminar hasil penelitian dan PPM									
			3)	Penyelenggaraan Evaluasi hasil penelitian dan PPM									
			4)	Penilaian dan sertifikasi hasil penelitian dan PPM dosen									
			5)	Evaluasi program KKN dan pemberdayaan masyarakat lainnya									
			6)	Peningkatan kemampuan mahasiswa meraih penelitian kompetitif									
IKSP		b	<i>Jumlah Peraturan/Panduan Teknis Produk Penelitian dan PPM</i>										
IKK			1)	Penyusunan Panduan sistem pengusulan berbagai skim penelitian dan pelaporan hasil penelitian;					1	1	1	1	1
			2)	Penyusunan Pedoman PKM mono dan multi tahun DPPM Ditjen Dikti					2	2	2	2	2
			3)	Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam Penyusunan Proposal penelitian dan PPM					-	-	1	2	2
			4)	<i>Penyusunan Buku Panduan Pengusulan HAKI</i>									
			5)	<i>Penyelenggaraan Pelatihan dosen dalam penyusunan naskah jurnal ilmiah nasional/internasional</i>									
P	6	Peningkatan Kesadaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)											
IKSP		a	<i>Jumlah peraih HAKI atas karyanya</i>					4	6	8	10	12	
IKK			1)	<i>Pengusulan HAKI atas temuan hasil penelitian unggul atau karya seni unggul</i>									
SS-3 : Meningkatkan Jaringan Kerja Sama dalam Bidang Seni Budaya, Pendidikan, Penelitian, dan PPM, serta Promosi dan Publikasi													
P	1	Peningkatan HUMAS dan Kerjasama PT dengan Stakeholder											
IKSP		a	<i>Jumlah MoU aktif dengan Perguruan Tinggi dalam negeri.</i>					2	3	3	4	4	
IKK			1)	Kerja sama dalam Promosi domestik dan internasional									
IKSP		b	<i>Jumlah MoU aktif dengan lembaga pemerintah/swasta luar negeri.</i>					4	6	8	10	10	
IKK			1)	kerjasama dengan dunia usaha dan Instansi pemerintah pusat/ daerah/swasta;									

P	2	Publikasi Hasil Karya Dosen (Penelitian/Karya Seni/Jurnal Ilmiah)											
IKSP		a	Jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat nasional terakreditasi bereputasi					25	33	42	50	60	
		b	Jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat internasional terakreditasi dan bereputasi					5	9	11	13	15	
IKK		1)	Pelatihan penyusunan artikel jurnal nasional/internasional										
		2)	Pengikutsertaan dosen peneliti atau pengkarya seni ISBI pada seminar nasional/internasional										
		3)	Pelaksanaan konferensi nasional dan internasional hasil penelitian unggulan di ISBI										
		4)	Penyusunan prosiding artikel terpilih yang didesiminasikan dalam konferensi nasional/internasional										
IKSP		c	Jumlah Dosen yang mengunggah (upload) artikel hasil penelitiannya.					5	10	15	20	25	
IKK		1)	Peningkatan keterlibatan dosen dalam penulisan referensi elektronik										
IKSP		d	Jumlah Jurnal Ilmiah Terakreditasi/Bereputasi										
IKK		1)	Penerbitan Jurnal Ilmiah "Panggung"										
		2)	Penerbitan Jurnal Prodi/Fakultas										
		3)	Penerbitan jurnal (berkala ilmiah) yang bermutu										
		4)	Penerbitan jurnal ilmiah hasil penelitian perguruan tinggi										
		5)	Penerbitan jurnal ilmiah untuk publikasi hasil PPM										
		6)	Pengusulan akreditasi jurnal di tingkat nasional/internasional (scopus)										
		7)	Penerbitan majalah ilmiah populer										
IKSP		e	Jumlah akses e-journal nasional/internasional seperti Proquest, Ebsco dll					5	10	15	20	25	
IKK		1)	Penyediaan fasilitas akses E-journal (EBSCO, PROQUEST dan lainnya);										
		2)	Penyediaan Layanan E-journal Internal untuk publishing hasil penelitian dosen dan mahasiswa										
		3)	Langganan E-journal Cengage (untuk Teknik, Bahasa dan seni, dan humaniora/pendidika)										
IKSP		f	Jumlah dosen yang menulis buku teks untuk perguruan tinggi dan umum					10	15	20	27	36	
IKK		1)	Penulisan dan penerbitan buku ajar skala nasional dan internasional oleh dosen										

SS-4 : Meningkatkan Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya (SDM dan Sarpras)

P	1	Peningkatan Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan											
IKSP		a	Jumlah dosen berkualifikasi S3					30	40	46	51	56	
IKK		1)	Peningkatan kualifikasi akademik Dosen (S2 ke S3)										
		2)	Pengiriman dosen studi lanjut S3 dalam/luar negeri										
IKSP		b	Jumlah dosen bersertifikasi pendidik.					-	-	-	-	-	
IKK		1)	Pengikutsertaan sertifikasi dosen										
		2)	Penyelenggaraan program PEKERTI dan AA										
IKSP		c	Jumlah dosen berjabatan fungsional guru besar.					3	4	5	6	7	
IKK		1)	Promosi Guru Besar										
IKSP		d	Jumlah dosen menjadi guest-lecture di PT Luar negeri.					10	10	15	20	25	
IKK		1)	Pengiriman dosen ke PT Luar Negeri menjadi guest-lecture										

IKSP		e	Jumlah guest lecture asing di ISBI.	0	1	1	1	1	
IKK		1)	Dosen Luar yang mengajar di ISBI Bandung						
IKSP		f	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan academic recharging di dalam dan luar negeri.	1	2	3	4	4	
IKK		1)	Program academic recharging dosen.						
IKSP		g	Jumlah Tenaga Kependidikan yang meningkatkan kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidangnya	-	-	-	-	-	
IKK		1)	Studi Lanjut Tenaga Kependidikan						
		2)	Diklat Teknis Substantif Tenaga Kependidikan						
P	2	Penilaian Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan							
IKSP		a	Jumlah Dokumen penilaian prestasi SDM berbasis kinerja (Presentase)	70%	75%	80%	80%	85%	
IKK		1)	Penyusunan SKP Tenaga Pendidik dan Kependidikan						
		2)	Penyusunan panduan pembinaan karir dosen.						
IKSP		b	Persentase Tingkat disiplin kerja dosen dan karyawan ISBI	60%	70%	80%	85%	90%	
IKK		1)	Pembinaan disiplin dan kinerja pegawai						
		2)	Pelatihan ESQ (Emotional and Spititual Quotient)						
P	3	Program Beasiswa dan Bantuan Studi Bagi Pegawai							
IKSP		a	Jumlah Pegawai Penerima Beasiswa	4	6	10	10	10	
IKK		1)	Pemberian bantuan studi lanjut S2 dan S3						
P	4	Peningatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Penunjang							
IKSP		a	Jumlah Paket Pengadaan sarana pendidikan dan penunjang pendidikan	6	6	7	8	9	
IKK		1)	Penyediaan Jaringan internet						
		2)	Penyediaan kendaraan operasional ISBI						
		3)	Pengadaan Alat Pendidikan dan Penunjang Pendidikan						
		4)	Pengadaan Alat Perkantoran						
		5)	Pengadaan Sarana Gedung						
		6)	Penyediaan Koleksi Perpustakaan						
IKSP		b	Jumlah Luasan gedung yang di bangun						
IKK		1)	Penyediaan ruang perkantoran						
		2)	Penyediaan ruang kuliah						
		3)	Penyediaan ruang seminar, diskusi dan rapat						
		4)	Penyediaan ruang kerja dosen						
		5)	Penyediaan ruang laboratorium/bengkel/studio						
		6)	Penyediaan ruang perpustakaan						
		7)	Penyediaan ruang UKM						
		8)	Penyediaan ruang serbaguna dan olahraga						

		9)	Penyediaan area parkir						
		10)	Penyediaan gedung akademik						
		11)	Penyediaan sarana penunjang akademik (warung/book store)						
IKSP		c	Presentase sarana/Alat yang Dipelihara						
IKK		1)	Pemeliharaan Sarana Pendidikan Dan Penunjang Pendidikan	60%	60%	65%	70%	75%	
		2)	Pemeliharaan Sarana Perkantoran	80%	85%	85%	90%	95%	
		3)	Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan	60%	70%	80%	90%	95%	
IKSP		d	Jumlah Luasan gedung yang dipelihara						
IKK		1)	Pemeliharaan lingkungan dan kenyamanan kampus						
		2)	Pemeliharaan Gedung Pendidikan Dan Penunjang Pendidikan						
		3)	Pemeliharaan Gedung Perkantoran						
		4)	Pelayanan kebersihan, ketertiban dan keamanan di lingkungan kampus						
IKSP		e	Persentase Ketersediaan Sarana dan Prasarana pendidikan dan penunjang pendidikan						
IKSP		j	Prosentase sistem pengadaan berbasis elektronik (e-procurement) yang bersih, transparan dan akuntabel bebas KKN	75%	80%	85%	90%	95%	
IKK		1)	Pengadaan Barang Jasa Melalui e-Tendering dan ePurchasing						
SS-5 : Meningkatkan kualitas kelembagaan, manajemen (tata kelola) , dan pelaksanaan tugas teknis lainnya									
P	1	Pengembangan tata kelola berbasis budaya							
IKSP		a	Jumlah Peraturan Perundang-undangan Rektor						
IKK		1)	Penyusunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) ISBI Bandung						
		2)	Penyusunan Tupoksi ISBI Bandung						
		3)	Penyusunan pedoman pemilihan pimpinan (STO)						
		4)	Penyusunan SKP Tenaga Pendidik dan Kependidikan						
		5)	Penyusunan kode etik berbasis budaya bagi sivitas akademika						
		6)	Penyusunan prosedur penyelesaian pelanggaran kode etik						
IKSP		b	Jumlah Sistem Informasi yang Terintegrasi dan Akuntabel	60%	70%	75%	85%	90%	
IKK		1)	Upgrade SIAK (Modul PMB Online dan Pembayaran Online)						
		2)	Pembuatan SIM ASET						
		3)	Pembuatan SIMPEG (Sistem Informasi Pegawai)						
		4)	Pembuatan SIRENDANG (Sistem Informasi Perencanaan Dan Penganggaran)						
		5)	Pembuatan Sistem Informasi Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat, Buku dan Jurnal Ilmiah						
		6)	Oplimalisasi Mail ISBI Bandung						
IKSP		c	Persentase penggunaan E-Office di ISBI	40%	50%	60%	70%	80%	
P	2	Pengembangan manajemen kelembagaan berbasis budaya							
IKSP		a	Jumlah Dokumen perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja	80%	82%	85%	90%	96%	
IKK		1)	Penyusunan dokumen RIP ISBI						
		2)	Penyusunan dokumen Renstra ISBI						

		3)	Penyusunan dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT)						
		4)	Penyusunan rencana Kegiatan dan anggaran (RKAK/L)						
		5)	Penyusunan dokumen Laporan Kinerja Institusi Pemerintah (LAKIP)						
IKSP		b	Jumlah pelaporan BMN/Aset	90%	95%	95%	100%	100%	
IKK		1)	Penyusunan Laporan BMN						
		2)	Penyusunan DIR (Daftar Inventaris Ruangan)						
		3)	Penghapusan BMN						
IKSP		c	Jumlah Dokumen pelaporan Keuangan	60%	65%	70%	75%	80%	
IKK		1)	Penyusunan Laporan Keuangan (LAPKER)						
		2)	Penyusunan Catatan Akhir Laporan Keuangan (CaLK)						
		3)	Penyusunan pedoman pengelolaan keuangan						
IKSP		d	Prosentase daya serap anggaran	87%	92%	97%	97%	98%	
IKK		1)	pengelolaan keuangan melalui SAI (Sistem Akuntansi Instansi)						
		2)	Monitoring dan Evaluasi Daya Serap Anggaran						
IKSP		e	Prosentase anggaran operasional dan pembangunan (Fisik) perguruan tinggi.	80747,6 12	93.074, 808	93.735,6 14	99.221,4 44	94.739, 90064	
IKSP		f	Peringkat hasil audit keuangan dari KAP yang WTP	-	-	-	-	-	
IKK		1)	Penyusunan laporan audit internal dan eksternal pada kinerja lembaga						
IKSP		g	Akreditasi Kelembagaan						
IKK		1)	Sertifikasi kelembagaan, ketenagaan dan pengelolaan pendidikan melalui akreditasi						
P	3	Pengembangan unit usaha sebagai salah satu sumber pembiayaan ISBI							
IKSP		a	Jumlah Unit Usaha yang Berorientasi <i>Income Generating Activities (IGA)</i>						
IKK		1)	Penyelenggaraan wisata museum seni						
		2)	Perancangan Unit Usaha Profit Oriented						
		3)	Impelementasi Hasil Kerjasama dengan Pemda, Pemerintah Pusat, Industri dan masyarakat						
		4)	Peningkatan kemampuan entrepreneur bagi karyawan						



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
Copyright@2016